



hikmah

Oleh **Cucu Surahman**

Hakikat Hidup

Tidak banyak orang tahu atau sadar bahwa kehidupan dunia ini hanyalah fana dan sementara. Hal ini terbukti dari masih banyaknya orang yang lebih mementingkan urusan dunia daripada akhirat.

Bahkan, mereka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan harta, pangkat, dan jabatan. Mereka seakan lupa bahwa manusia hidup di dunia layaknya pengembara.

Berjalan dari satu tempat ke tempat lain, lalu singgah di satu tempat untuk sementara, lalu pergi lagi karena tempat itu bukan tujuannya. Hal ini seperti hadis

yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Umar.

Dunia ini hakikatnya adalah jembatan (*balagh*) untuk akhirat. Dunia juga ibarat ladang (*mazra'ah*) tempat bercocok tanam. Dunia ini adalah tempat manusia untuk menanam benih-benih iman serta memupuk pohon ibadah dan amal saleh yang akan dipetik hasilnya di akhirat kelak.

Semua orang tahu bahwa mereka akan mati. "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati." (QS Ali Imran [3]: 185). Namun, orang lebih sering lupa bahwa kematian akan menjemputnya.

Orang lebih sibuk untuk urusan dunianya daripada untuk kepentingan akhiratnya. Karena begitu melekatnya dengan urusan dunia, kini banyak orang telah terjangkit penyakit *wahan*, yaitu orang yang sangat cinta pada dunia dan takut kematian (HR Abu Dawud).

Banyak orang yang tertipu dengan dunia dan terbuai nikmat sesaatnya. Padahal, kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal daripada kehidupan dunia (QS Al-A'laa [87]: 17).

Dunia ini adalah tempat untuk berbekal diri. Dan, sebaik-baik bekal untuk kehidupan akhirat

adalah takwa (QS Albaqarah [2]: 197). Karena itu, sebaik-baik manusia adalah yang paling bertakwa kepada-Nya (QS Alhujurat [49]: 13).

Takwa adalah formula yang terdiri atas iman dan amal saleh. Inilah yang akan menyelamatkan manusia. Semua amal perbuatan manusia akan dihisab. Tidak ada satu amal pun yang lenyap dan sia-sia (QS Alzalzalah [99]: 7-8).

Semua amal manusia akan ditimbang, apakah amal baiknya lebih berat atau lebih ringan daripada amal jahatnya. Bila amal baiknya lebih berat dari amal jahat-

nya, tempat kembalinya di akhirat adalah tempat yang menyenangkan dan membahagikan. Bila amal baiknya lebih ringan, tempat kembalinya adalah mengerikan dan menistakan.

"Dan, adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)-nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan, adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)-nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan, tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." (QS Alqaari'ah [101]: 6-11). ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Amat Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005